

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KAMPUNG ZAKAT TERPADU DUSUN
PACEH DESA JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



SAIFUL BARIY
NIM. S20165012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing:

M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2022**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KAMPUNG ZAKAT TERPADU DUSUN
PACEH DESA JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh :

SAIFUL BARIY
NIM : S20165012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DISETUJUI PEMBIMBING

M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KAMPUNG ZAKAT TERPADU DUSUN PACEH DESA
JAMBEARUM KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana

Ekonomi (S.E.)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan
Ekonomi Islam Program Studi Manajemen Zakat
dan Wakaf

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP.197404201998032001

Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M
NIP. 198509152019032005

Anggota :

1. **Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I**

2. **M.F Hidayatullah. S.H.I., M.S.I**

Menyetujui



Dr. Kholidan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (Qs.Al Bayyinah ayat 5)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Majelis Ulama Indonesia, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, 598.

PERSEMBAHAN

Saya ucapkan Puji syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat serta maunahnya, senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga kita semua bisa terbebas dari alam kebodohan menuju alam yang terang menerang, yakni *Addinul Islam*.

Dalam hal ini penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak saya Mulyadi Afandi dan Ibunda Uswatun hasanah.
2. Istri saya Novi Khosiatil Uyun.
3. Para sesepuh, Guru-guru saya, serta Alm. Guru-guru saya. Dan Guru orang tua saya. Tak lupa Guru-guru saya di PP. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang, dan Guru-guru yang ada di UIN KHAS Jember.
4. Keluarga Besar Hashtag Fotografi UIN KHAS Jember.
5. Keluarga Besar Iksaba Wilayah Jember.
6. Keluarga Besar teman-teman MAZAWA Khususnya Angkatan 16.
7. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
8. Keluarga Besar Sedulur Pati.
9. Keluarga Besar KKN Posko-71 Dsn Leces I, SukoJember, Jelbuk, Jember serta Masyarakat SukoJember.

10. Teman-teman FORKOM Jember (Forum Komunikasi Fotografi Mahasiswa Jember).
11. Demisioner HMPS MAZAWA 2017.
12. Teman-teman Kontrakan.
13. Segenap civitas akademika UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya dengan adanya Islam dan Iman.

Skripsi yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat di kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*” disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan telaten membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
8. Akhirnya, penulis menyampaikan semoga segala hal yang baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang baik dan setimpal oleh Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 12 April 2022
Penulis

SAIFUL BARIY
NIM S20165012

ABSTRAK

Saiful Bariy, M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I 2021: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dikampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Salah satu Strategi Pemberdayaan dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat yang lebih menitik beratkan pada aspek kemandirian dan pengembangan potensi masyarakat.

Dalam skripsi ini terdapat fokus penelitian sebagai berikut:
1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?.
2. Apa Kendala-kendala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan SumberJambe Kabupaten Jember?.
3. Bagaimana solusi Mengatasi Kendala Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu Dusun paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?.

Sehingga penelitian ini memiliki tujuan berupa: 1.Untuk Mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu Dusun paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 2.Untuk Mengetahui Kendala-Kendala Yang Dihadapi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu Dusun paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 3.Untuk Mengetahui Solusi Mengatasi Kendala Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu Dusun paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi lapangan (*Field Study*) adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta melalui observasi dan wawancara.

Kesimpulan: 1) Pemberdayaan masyarakat yang diberdayakan melalui Kampung Zakat Terpadu Dusun paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sangatlah potensial dalam hal memberantas kemiskinan, apalagi bisa diterapkan di semua wilayah yang ada di Jember, dengan cara menerapkan program Zakat Yang Ada di Kampung Zakat Terpadu Dusun paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 2) Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya koordinasi, baik internal maupun eksternal, kurangnya fasilitas yang memadai, dan dana yang terbatas 3) Solusinya adalah mengembangkan kembali hal-hal yang menjadi kendala, yaitu meningkatkan koordinasi, penambahan fasilitas, dan dana tercukupi.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Zakat Terpadu.

ABSTRACT

Saiful bariy, M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I 2021: Community Empowerment Strategy in Kampung Zakat Terpadu, Paceh Hamlet, Jambearum Village, Sumberjambe District, Jember Regency.

One of the Empowerment Strategies in the context of Community Empowerment which focuses more on aspects of independence and community potential development.

In this thesis, the research focus are as follows: 1. How is the Strategy for Community Empowerment of the Kampung Zakat Terpadu in Paceh Hamlet, Jambearum Village, Sumberjambe District, Jember Regency?. 2. What are the Obstacles in Empowering the Community of Kampung Zakat Terpadu, Paceh Hamlet, Jambearum Village, SumberJambe District, Jember Regency?. 3. What are the solution to Overcoming Obstacles to Community Empowerment in Kampung Zakat Terpadu, Paceh Hamlet, Jambearum Village, Sumberjambe District, Jember Regency?

So that, this study has the following objectives: 1. To find out the Community Empowerment Strategy of Kampung Zakat Terpadu, Paceh Hamlet, Jambearum Village, Sumberjambe District, Jember Regency. 2. To find out the constraints faced by the community empowerment of the Kampung Zakat Terpadu, Paceh Hamlet, Jambearum Village, Sumberjambe District, Jember Regency. 3. To find out solutions to overcome obstacles to community empowerment in Kampung Zakat Terpadu, Paceh Hamlet, Jambearum Village, Sumberjambe District, Jember Regency

This research uses a field study research method (Field Study) which is a process of revealing facts through observation/observations and interviews in the process of obtaining information or data directly into the field.

Conclusion: 1) Empowerment of empowered communities through the Kampung Zakat Terpadu, Paceh Hamlet, Jambearum Village, Sumberjambe District, Jember Regency. Potential in terms of eradicating poverty, moreover, it can be applied in all areas in Jember, by implementing the Zakat program in Kampung Zakat Terpadu, Paceh, Jambearum Village, Sumberjambe District, Jember Regency. 2) Obstacles faced are lack of coordination, both internal and external, lack of adequate facilities, and limited funds 3) The solution is to redevelop the things that can become obstacles, namely improving coordination, adding facilities, and providing sufficient funds.

Keywords: Community Empowerment Strategy, Kampung Zakat Terpadu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
1. Pemberdayaan Masyarakat	24
2. Kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat	34

3. Solusi dalam Pemberdayaan Masyarakat	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Keabsahan Data	43
H. Tahapan Penelitian	44
BAB IV PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan dan Temuan	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi Penelitian	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi bukanlah hal yang baru untuk menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Manusia selalu berusaha untuk memaksimalkan kehidupan ekonomi mereka dengan cara melakukan berbagai macam pekerjaan. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena mereka melakukannya untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi mereka. Tanpa bekerja manusia tidak akan mendapatkan penghasilan dan sulit bertahan hidup sehingga timbullah kekurangan sandang, pangan, dan papan.²

Indonesia dengan luas wilayah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² zona ekonomi eksklusif (ZEE). Merupakan suatu negara dengan luas perairan lebih besar daripada luas daratan, maka dari itu Indonesia disebut dengan Negara maritim. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam. Sektor usaha yang tumbuh dan berkembang pun bermacam-macam. Pada tahun 2019 penduduk Indonesia menurut kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana (BKKBN) sebagaimana dikutip oleh harian Republika diperkirakan berjumlah 267 juta jiwa.³

Sedang pada tahun 2025, sebagaimana prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh BBC, bahwa pertumbuhan penduduk yang ada di

² Abdurrahman Qadir, "Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial", vol. 1 Grafindo Persada, (2001), 24.

³ Muhammad Djibril, "Penduduk Indonesia Diperkirakan 267 Juta Jiwa", no. 13 (Februari, 2020), 32.

Indonesia akan mencapai 273,2 juta jiwa.⁴

Kota Jember tercatat peningkatan kelahiran yang tidak disertai dengan peningkatan produksi sebagaimana yang dijelaskan dalam Teori Malthus “Laju pertumbuhan penduduk itu seperti deret dan ukur, dan laju pertumbuhan pangan seperti deret hitung yang artinya laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan pangan. Dampaknya dalam jangka waktu panjang manusia akan mengalami krisis sumber daya alam dan berebut untuk mendapatkan pangan jika laju pertumbuhan penduduknya tidak ditekan, sebuah kabupaten yang terkenal sebagai Kota Tembakau Bumi Pandalungan ini pada tahun 2022 tercatat mempunyai tingkat kemiskinan sebesar 226.570 jiwa dari jumlah penduduknya sebanyak 2.381.400 jiwa. Meskipun jumlah ini turun dari tahun sebelumnya (9,98%) namun masih akan menjadi pekerjaan besar untuk mengurangnya, mengingat jumlah kelahiran semakin tahun semakin meningkat.⁵

Pemerintah selaku penyelenggara dan penjamin kesejahteraan rakyat merespon keadaan ini dengan membuat beberapa kebijakan yang mengarah pada pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Polanya beragam, mulai dari bantuan yang sifatnya langsung, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan pembagian beras untuk orang miskin (Raskin), pelatihan kerja (gratis) yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS), juga bantuan permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat

⁴ BBC, “BPS Memperkirakan Penduduk Indonesia Berjumlah 273,2 Juta Jiwa pada 2025”, www.bbc.co.uk/indonesia/mobile/berita_indonesia/2010/04/100430_citizenprojection.shtml, (14 Februari 2021).

⁵ Data Badan Pusat Statistik (BPS), Jember, (10 Januari 2022)

(KUR) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).⁶

Dalam penyaluran zakat, masyarakat tidak harus memberikan secara langsung kepada mustahik. Karena sudah ada organisasi amil zakat yang akan mengelola zakat. Menurut jenisnya, secara garis besar organisasi amil zakat dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu yang dikelola oleh pemerintah yang disebut dengan Badan Amil Zakat (BAZ) dan yang dikelola oleh swasta dalam hal ini masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah disebut juga dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ yang dibentuk di tingkat nasional disebut BAZNAS, dan yang dibentuk di setiap propinsi hingga kecamatan disebut dengan BAZ Daerah. Begitu juga LAZ yang beroperasi secara nasional disebut LAZNAS.

Sedangkan Lembaga amil zakat tradisional ada secara sporadis di seluruh tanah air. Pada umumnya mereka berada di daerah di tingkat kecamatan ke bawah.⁷ Organisasi amil zakat berupa BAZ dan LAZ telah mendapat payung perlindungan dari pemerintah. Wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah Undang-Undang RI No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pada Undang-Undang tersebut pasal 15, untuk pengelolaan zakat di tingkat propinsi dan di tingkat kabupaten atau kota, maka dibentuk BAZNAS propinsi dan BAZNAS kabupaten atau kota.

Jumlah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia dapatlah

⁶ TNP2K, "Program Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia", www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/, (14 Februari 2020).

⁷ Imrotul Khasanah, "Manajemen Zakat Modern Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat", (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2001), 158-159.

dijadikan indikator dari tingkat perhatian masyarakat dalam menjadikan zakat sebagai salah satu instrument sosial keagamaan dalam mengurangi masalah kemiskinan di negeri ini. Saat ini, terdapat 429 BAZ (Badan Amil Zakat) tingkat Kota/Kabupaten, 33 BAZ tingkat Provinsi, 4771 BAZ tingkat Kecamatan serta 18 LAZ (Lembaga Amil Zakat) tingkat Nasional.⁸

Terkait dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), Lembaga Amil Zakat (Kampung Zakat Terpadu) merupakan salah satu organisasi Amil Zakat yang berbasis LAZ dan merupakan binaan langsung dari Kemenag (Kementrian Agama) yang berada di Kabupaten Jember Jawa Timur.

Kampung Zakat Terpadu sebagai lembaga filantropi profesional lembaga ini cukup memiliki peranan penting bagi masyarakat Desa khususnya. Cukup banyak hal baru yang diberikan Kampung Zakat Terpadu terhadap masyarakat seperti program kegiatan Kampung Zakat Terpadu seperti: pengetahuan buta aksara AL-QUR'AN, Beasiswa bagi anak berprestasi tetapi kurang mampu, pencegahan paham radikalisme, kampung bebas narkoba, pengentasan pernikahan dini, bimbingan keluarga sakinah, bedah rumah, SA-JA-DAH santunan janda dan duda rajin ibadah, santunan anak yatim dan duafa'.menyelenggarakan khitan massal. Meski baru berumur 10 bulan, kampung zakat terpadu binaan kantor kantor Kementrian Agama Kabupaten Jember yang terletak di Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe berkembang dengan pesat. Bahkan saat ini kampung zakat terpadu menjadi percontohan di Jawa Timur. Meskipun terbilang masih baru

⁸ Salman, "Mengurai Strategi Pemasaran Organisasi Pengelola Zakat", http://salmanbelajar.multiply.com/journal/item/80/menguraistrategipemasaranorganisasi_pengelola_zakat?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem, (1 Juni 2017).

kampung zakat terpadu sudah mengeluarkan 24 ekor kambing, kambing ini berasal dari LAZ dan BAZ Kabupaten Jember yang diserahkan melalui kampung zakat terpadu dan diberikan kepada warga masyarakat yang ada disekitar kampung zakat terpadu yang memang benar-benar berhak menerimanya. Selain itu taman pendidikan AL-Qur'an yang dikembangkan dari nol kini santrinya sudah berjumlah kurang lebih 80 orang bahkan dengan sinergi lembaga amil zakat atau LAZ Jember dan sejumlah pihak sudah sering memberikan santunan janda duafa, pemberian pelayanan kesehatan gratis, pembinaan kerajinan anyaman bambu bernilai jual, dan baru-baru ini kampung zakat terpadu mengadakan pelatihan bagi kaum remaja yang pengangguran yaitu pelatihan pembuatan paving atau bataku yang mana kegiatan ini ditangani langsung dibawah kementerian ketenagakerjaan Kabupaten Jember. Selama kampung zakat ini berdiri sudah ada dua bedah rumah namun kampung zakat terpadu mengakui masih banyak rumah masyarakat yang harus direnovasi bersama-sama karena masih ada sekitar 193 rumah yang masih beralaskan tanah, dan semua itu diberikan secara gratis kepada masyarakat.⁹

Kepala Kemenag Kabupaten Jember Muhammad mengatakan “banyak hal yang menjadi titik perhatian dari kampung zakat terpadu tersebut yakni pemberdayaan ekonominya, kemudian pengembangan sumber daya manusianya, dan menekan peredaran narkoba. Sehingga kami akan mensinergikan dengan penyuluh yang memiliki spesialisiterkait sosialisasi

⁹ Ustadz Amir, *Wawancara*, Jember, 12 Juni 2019.

pendewasaan usia nikah, spesialisasi narkoba, dan terpadu, sehingga siapapun bisa bersinergi," katanya.¹⁰

Tidak hanya sinergi menyalurkan zakat, namun bisa lebih ke hal lain yakni bantuan untuk umat, ekonomi, dan aqidah umat, sehingga diharapkan dengan kegiatan dimulai dari yang kecil dan berharga tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Nantinya penerapan kampung zakat terpadu di Dusun Paceh, Desa Jambearum akan jadi percontohan di desa-desa yang lain. Berdasarkan data, tercatat ada 425 kepala keluarga di dusun tersebut dan yang mampu sekitar 25 persen dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani dan diharapkan ke depan semakin lebih baik.¹¹

Secara umum mustahik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni:

1. Mustahik zakat, infaq dan shadaqah yang produktif, mustahik dalam kategori ini adalah mustahik dari delapan *ashnaf* yang mempunyai kemampuan, mempunyai potensi dan tenaga untuk bekerja
2. Mustahik zakat, infaq dan shadaqah yang konsumtif adalah mustahik dari delapan kelompok *ashnaf* yaitu fakir miskin yang tidak mempunyai tenaga, cacat dan tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja.¹²

Kelompok mustahik kategori ini memang benar-benar membutuhkan, dan keberlangsungan hidup mereka sangat tergantung pada orang lain.

¹⁰ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 13 juni 2020

¹¹ Agung Sasongko, "Ada Kampung Zakat Terpadu di Jember", <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/03/24/p63quo313-ada-kampung-zakat-terpadu-di-jember>, (05 Mei 2020).

¹² Muhammad, *Wawancara*, Jember, 13 juni 2020

Pemberdayaan para mustahik produktif dilakukan dengan melihat latar belakang aktivitasnya. Misalnya seorang fakir miskin diberdayakan dengan memberikan keterampilan, modal dan pembinaan, serta supervisi terhadap modal dan pekerjaan yang dilakukan misalnya seorang pelajar yang miskin diberi beasiswa agar prestasi belajarnya meningkat. Pendistribusian dana ZIS yang demikian mestinya dilakukan secara terencana berkesinambungan serta dievaluasi tingkat keberhasilannya.¹³

Berkaitan dengan beberapa permasalahan di atas, maka dari itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
2. Apa kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

¹³Nita Sukmawati, “ZIS Salah Satu Pemberdayaan Umat”, (Skripsi, STAIN Manado, Manado, 2017), 27.

3. Bagaimana solusi mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai di akhir kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴ Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

¹⁴Tim penyusun Pedoman Karya Ilmiah (Jember:IAIN Jember Press,2018),45.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan keilmuan dan kontribusi keilmuan bagi masyarakat muslim tentang pemberdayaan masyarakat dan hambatan-hambatan yang seringkali terjadi dalam pengembangannya serta solusinya, sehingga bisa dijadikan referensi ilmiah dalam kajian pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat secara logis dan teoritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang strategi pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Kampung Zakat Terpadu

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan kendala pemberdayaan masyarakat dan memberikan sumbangan *problem solving* bagi pengelola lembaga sosial Islam sehingga tercipta strategi pengembangan zakat, infaq dan shadaqah yang produktif. Sekaligus evaluasi kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat dan solusinya.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khasanah keilmuan yang ada diperpustakaan UIN KHAS Jember sebagai bahan rujukan bagi

pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih sempurna, khususnya untuk fakultas ekonomi dan bisnis islam yang akan datang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan langkah awal bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang sistem pemberdayaan masyarakat beserta kendala yang menghambat perkembangannya dan solusinya.

e. Bagi jurusan manajemen zakat wakaf

Penelitian ini bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai penambah wawasan akademik dan pengembangan karya-karya ilmiah rujukan ilmiah bagi insan akademis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵

1. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁶ Pemberdayaan masyarakat disini merupakan

¹⁵ Ibid.,10.

¹⁶ Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", <http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah>, (25 Juni 2020).

proses dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial guna untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Menurut Robinson, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas, dan kebebasan bertindak. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri mempunyai 4 prinsip yang sering kali digunakan untuk suksesnya suatu program pemberdayaan prinsip tersebut yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, berkelanjutan dan keswadayaan atau kemandirian. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat itu sendiri diantaranya perbaikan suatu kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat, dll.¹⁷

2. Kampung Zakat Terpadu adalah lembaga filantropi profesional yang berkhidmat mengangkat harkat martabat masyarakat dhuafa (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) masyarakat dari dana *Corporate Social Responsibility*.¹⁸ Kampung zakat adalah tempat berbagi dengan sesama, berupa santunan, beasiswa, pendidikan, pemberdayaan, bedah rumah dll.¹⁹

¹⁷ Ibid.,10.

¹⁸ Amir, "Kampung Zakat Terpadu", www.izakat.org/index.php?option=com_content&view=article&id=2148&Itemid=111, (20 Mei 2020).

¹⁹ Ibid.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.²⁰ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti ini di sini menguraikan bab-bab agar memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

²⁰ Miftah Ariifn, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember, 2019), 48.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Penelitian yang dilakukan dengan strategi pemberdayaan masyarakat dikapung zakat terpadu dusun paceh desa jambearum kecamatan sumberjambe kabupaten jember memang bukan pertama kali. Sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Alfareza Salsabila, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Lamongan" (2021) Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Lamongan.²²

²¹ Ahmad, *Manajemen Zakat penanggulangan kemiskinan* (Jakarta:Alfabeta,2000),36.

²² Alfareza Salsabila, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Lamongan" (Studi Kasus Pada Badan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang di gunakan untuk pemberdayaan masyarakat melalui program UMKM di LAZISMU Kabupaten Lamongan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan yaitu Strategi Program program usaha mikro kecil menengah (UMKM) di lembaga amil zakat infak sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Lamongan yaitu: tahap persiapan, tahap pengkajian (assesment), tahap perencanaan alternatif, tahap performalisasi, tahap pelaksanaan (implementasi), tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Strategi tersebut menghasilkan perkembangan dalam meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat, dalam bentuk pelatihan dan pemberian modal, yang kemajuannya menjadikan seseorang yang awalnya dari mustahik menjadi seorang muzakki.

2. Azali Sahanaya, 2017, “yang berjudul “Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah” (2017) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.²³ Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitiannya adalah Program BAZ Kabupaten Tulungagung meliputi bantuan pembinaan 6 anak berprestasi, bantuan yatim piatu, bantuan sarana ibadah, bantuan pinjaman modal bergulir PK-5, bantuan

(Lazismu) Kabupaten Lamongan), (*Skripsi*: IAIN tulungagung, 2021).

²³Azali Sahanaya , “Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung)”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2017).

kegiatan keagamaan, bantuan kepada ghorim dan bedah rumah. Peran BAZ dalam pemberdayaan UKM di Kabupaten Tulungagung terealisasi dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan terhadap masyarakat yang tujuan utamanya untuk mengembangkan wirausahawan di bidang usaha kecil, menyalurkan aspirasi, serta membantu kelancaran kegiatan para usaha kecil. Sedangkan relevansi pemberdayaan terhadap UKM masyarakat Tulungagung adalah mengaktualisasikan potensi zakat di tengah-tengah masyarakat agar setiap masyarakat (mustahik) bisa merasakan secara langsung implikasinya dalam kehidupan sosial ekonomi mereka, baik sekarang dan masa yang akan datang.

3. Bagus Hufriya, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat” (2017) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Malang)”.²⁴

Peneliti mengambil lokasi di YDSF Cabang Malang dengan rumusan permasalahan yang difokuskan pada 2 hal, yakni; tentang penghimpunan, penyaluran dan pendayagunaan dana zakat, dan tingkat keberhasilan YDSF cabang Malang dalam pengelolaan dana zakat untuk perwujudan program pengentasan kemiskinan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus terhadap fenomena social dan menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Dari hasil penelitian di YDSF

²⁴Bagus Hufriya, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Malang)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

cabang Malang, pengumpulan zakat di YDSF Cabang Malang melalui aspek penyuluhan dan penyadaran melalui media ceramah, seminar-seminar, atau bisa juga dalam bentuk talk show di media elektronik, publikasi program di media cetak serta penerbitan brosur dan buku-buku atau majalah. Untuk penyaluran atau pendistribusian dan pendayagunaan zakat di YDSF diarahkan untuk kegiatan pendayagunaan dana yang terbaik dengan mengutamakan kegiatan pada sektor pendidikan, dakwah, yatim, masjid, dan kemanusiaan untuk menunjang peningkatan kualitas dan kemandirian umat. Program-program pendayagunaan dana YDSF berorientasi pada dhuafa (*poor orientation*). Ini terbukti dari program-program yang dicanangkan oleh YDSF.

4. Rio Pernanda, “Strategi Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Cirebon (Studi Kasus di Zakat Center Kota Cirebon).²⁵

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi dan sistem pengelolaan dana wakaf produktif yang digunakan Zakat Center Kota Cirebon dalam upaya memberdayakan masyarakat miskin. Hasil penelitiannya adalah strategi dan sistem pengelolaan dana wakaf produktif yang digunakan Zakat Center Kota Cirebon didasarkan pada fungsi sistem manajemen yaitu (1) sistem perencanaan (*planning*), (2) sistem pengorganisasian

²⁵Rio Pernanda, “Strategi Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Cirebon (Studi Kasus di Zakat Center Kota Cirebon)”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2020)

(organizing), (3) sistem pelaksanaan (actuating) dan (4) sistem pengawasan (controlling).

5. Hasriandi, “Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar” (2017) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.²⁶

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitiannya adalah Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar yaitu komunikasi persuasif dan komunikasi kelompok, dengan melakukan sistem pendekatan secara kekeluargaan dan kemudian membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan dalam mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan, kemudian strategi selanjutnya penerimaan dan penyaluran dana zakat..

6. Suresah, “Strategi Pendetayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bisa) di Yatim Mandiri Serang”. (2018) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten²⁷

²⁶Hasriandi, “Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

²⁷ Suresah, “Strategi Pendetayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bisa) di Yatim Mandiri Serang”, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jakarta , 2018)

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Hasil dari penelitian ini adalah Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ini memiliki 4 strategi , diantaranya adalah: motivasi, targeted, sasaran, dan pendekatan kelompok.

7. Abdurrohman Kasdi, “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat, Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak” (2017) Prodi Ekonomi Syariah, STAIN Kudus.²⁸

Model pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan oleh pengelola BMT adalah: pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin langsung, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan dengan model pemberdayaan ekonomi melalui mudharabah muqayyadah, wadi'ah muqayyadah dan pemberdayaan dengan pinjaman lunak tanpa bagi hasil. Perbedaannya terletak pada pembahasan, peneliti terdahulu lebih fokus pada proses penghimpunan dan penyaluran sedangkan pada penelitian ini mencakup dari awal pengumpulan dana, pendistribusian, dan pemberdayaannya. Persamaannya yaitu peran sosial memberantas kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah .

²⁸ Abdurrohman Kasdi, “Filantropi islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat, Model Pemberdayaan ZIZWAF di BMT Se Kabupaten Demak”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017)

8. Alifyan Agung Sugiarto, “Pengaruh Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nadhatul Ulama (Koin Nu) Lazisnu Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo” (2021) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.²⁹

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pemberdayaan. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi program Gerakan KOIN NU atau Kotak Infaq yang dilakukan oleh Nu Care-LAZISNU MWC NU Porong Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan menyebarkan kaleng-kaleng bekas rokok ke berbagai rumah warga yang ada di Kecamatan Porong, membentuk kordinator wilayah, inovasi dan evaluasi.

9. Muhammad Tho'in dan Agus Marimin, “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat” (2019) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia.³⁰

Metode yang digunakan dalam pelitian ini yaitu metode deskriptif kuantatif. Perbedaannya terletak pada pembahasan, peneliti terdahulu lebih fokus pada pengumpulan zakat sedangkan pada penelitian ini mencakup

²⁹ Alifyan Agung Sugiarto, “Pengaruh Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nadhatul Ulama (Koin Nu) Lazisnu Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo” ,(Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021)

³⁰ Muhammad Tho'in dan Agus Marimin, “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan,dan Tingkat Regiliusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat”, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia, 2019)

dari awal pengumpulan dana, pendistribusian, dan pemberdayaannya. peran sosial memberantas kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah.

10. M.Sofian Anwar, Itang, Havid Risyanto, “Analisis Efisiensi Lembaga Pengelolaan Zakat (LPZ) Dalam Mengelola Potensi Zakat di Indonesia” (2019) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.³¹

Penelitian ini menggunakan metode non parametrix *dat envelopmen analysis* (DEA) dengan pendekatan produksi. Perbedaan terletak pada pembahasan, peneliti lebih focus pada pada lembaga pengelolaan zakat seindonesia seperti BAZNAS, YDSF, LAZ RUMAH YATIM ARROHMAN, LAZ AL-AZHAR sedangkan penelitian disini hanya mencangkup 1 instansi yaitu Rumah zakat. Persamanya yaitu sama-sama memerankan suatu lembaga untuk memberdayakan zakat . Persamanya yaitu sama-sama memerankan suatu lembaga untuk memberdayakan zakat.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Alfareza Salsabila, 2021	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Lembaga Amil	Perbedaannya terletak pada objek penelitian terdahulu meneliti di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah	Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

³¹ M.Sofian Anwar, Itang, Havid Risyanto, “Analisis Efisiensi Lembaga Pengelolaan Zakat (LPZ) Dalam Mengelola Potensi Zakat di Indonesia” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

		Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Lamongan	(LAZISMU) sedangkan dalam penelitian ini meneliti di Kampung Zakat Terpadu	
2.	Azali Sahanaya, 2017	Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM)	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada peneliti terdahulu terfokus pada pemberdayaan pada sektor UKM sedangkan pada penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga sama sama membahas tentang pemberdayaan
3.	Bagus Hufriya, 2017	Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat (Studi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Malang)	Perbedaannya terletak pada pembahasan, peneliti terdahulu lebih fokus pada proses pengumpulan dan penyaluran sedangkan pada penelitian ini mencakup dari awal pengumpulan dana, pendistribusian, dan pemberdayaannya	Persamaannya yaitu peran sosial memberantas kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah
4.	Rio Pernanda, 2020	Strategi Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Cirebon (Studi Kasus di Zakat Center Kota Cirebon)	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada peneliti terdahulu lebih menitik beratkan aplikasi pemberdayaan dana zakat, sedangkan pada penelitian ini mencakup pemberdayaan masyarakat	Persamaannya yaitu sama-sama memerankan suatu lembaga dalam memberdayakan masyarakat yang ekonominya dibawah rata-rata agar supaya terselamatan dari ekonomi yang buruk dan kesamaannya yang lain yaitu sama-

				sama bergerak dibidang sosial
5.	Hasriandi, 2017	Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar	Perbedaannya terletak pada objek pembahasan, pada peneliti terdahulu hanya fokus dalam membahas strategi komunikasi sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat secara luas	Persamaan dari penelitian ini yaitu dari aspek yang diteliti yaitu sama-sama masyarakat yang mana ekonominya kurang mampu
6.	Suresah, 2018	Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bisa) di Yatim Mandiri Serang	Perbedaannya terletak pada objek pembahasan, pada peneliti terdahulu lebih membahas pada strategi pendayagunaan dana zakat sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana pemberdayaan masyarakat	Persamaan dari penelitian ini yaitu dari aspek yang diteliti yaitu sama-sama masyarakat yang mana ekonominya kurang mampu dan dana yang digunakan untuk penyaluran yaitu sama-sama menggunakan dana zakat
7.	Abdurrohman Kasdi, 2017	Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)	Perbedaannya terletak pada pembahasan, peneliti terdahulu lebih fokus pada proses penghimpunan dan penyaluran sedangkan pada penelitian ini mencakup dari awal pengumpulan dana, pendistribusian, dan pemberdayaannya	Persamaannya yaitu peran sosial memberantas kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah
8.	Alifyan Agung Sugiarto, 2021	Pengaruh Strategi Program Gerakan Kotak Infaq	Perbedaan terletak pada pembahasan, peneliti lebih focus	Persamaannya yaitu sama-sama memberantas

		Nadhatul Ulama (Koin NU) Lazisnu Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo	pada satu strategi yaitu Koin NU sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana memberdayakan potensi zakat pada masyarakat	kemiskinan
9.	Muhammad Tho'in dan Agus Marimin, 2019	Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat	Perbedaannya terletak pada pembahasan, peneliti terdahulu lebih fokus pada pengumpulan zakat sedangkan pada penelitian ini mencakup dari awal pengumpulan dana, pendistribusian, dan pemberdayaannya	Persamaannya yaitu peran sosial memberantas kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah
10.	M.Sofian Anwar, Itang, Havid Risyanto, 2019	Analisis Efisiensi Lembaga Pengelolaan Zakat (LPZ) Dalam Mengelola Potensi Zakat Di Indonesia.	Perbedaan terletak pada pembahasan, peneliti lebih focus pada pada lembaga pengelolaan zakat seindonesia seperti BAZNAS, YDSF, LAZ RUMAH YATIM ARROHMAN, LAZ AL-AZHAR sedangkan penelitian disini hanya mencakup 1 instansi yaitu Rumah zakat	Persamannya yaitu sama-sama memerankan suatu lembaga untuk memberdayakan zakat .

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian teori

Kajian teori adalah, teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Teori-Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi

teori yang betul-betul telah teruji kebenarannya.³² Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.³³ Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁴

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya yang ada di masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor peningkatan sumberdaya baik yang melalui pendidikan formal

³² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1974), 305.

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242.

³⁴ Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah, (25 Juni 2020)

maupun non formal perlu di prioritaskan. Tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah masyarakat bisa lebih hidup mandiri, berwawasan luas, berswadaya, mampu menerima pembaharuan yang lebih baik dan mempunyai pola pikir yang *cosmopolitan*. Pada dasarnya proses pemberdayaan mengandung pada dua kecenderungan yaitu:

- 1) Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberi dan mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan dan kekuatan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asset materi guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi.
- 2) Kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dalam memberdayakan masyarakat. Pada upaya ini pemberdayaan dapat dilakukan dengan potensi-potensi yang ada dalam diri dan membangkitkan kekuatan baru guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk memperdayakan ekonomi masyarakat diperlukan Strategi yang terencana.

b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi
- 4) Koptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).³⁵

c. Pola-pola Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Di samping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah

³⁵Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), 1-2.

maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

Good governance adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.³⁶

Ada dua upaya agar pemberdayaan masyarakat bisa dijalankan, diantaranya *pertama*, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.³⁷

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya :

a) Memberikan bantuan motivasi moril

Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia

³⁶ *Ibid.*, 1-2.

³⁷ *Ibid.*, 38.

diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motivasi moril itu adalah:

(1) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Contohnya seperti pelatihan pembuaan tas anyaman dan yang baru ini pelatihan pembuatan paving dan batako yang di tangani langsung dari balai pelatihan Kabupaten Jember, Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual.

(2) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal

pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Bentuk pemberdayaan yang *kedua*, adalah dengan pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak dikemudian hari.

Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis mengurangi beban orang tua dan sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana

belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.³⁸

b) Pengentasan Kemiskinan

Kata "miskin" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai tidak mampu.³⁹ Sedangkan fakir diartikan sebagai orang yang sangat miskin.⁴⁰ Bahasa aslinya (Arab) kata miskin terambil dari kata *sakana* yang berarti diam atau tenang, sedang *faqir* dari kata *faqr* yang pada mulanya berarti tulang punggung. Fakir adalah orang yang patah tulang punggungnya, dalam arti bahwa beban yang dipikulnya sedemikian berat sehingga "mematahkan" tulang punggungnya.⁴¹

Sebagai akibat dari tidak adanya definisi yang dikemukakan Al-Quran untuk kedua istilah tersebut, para pakar Islam berbeda pendapat dalam menentukan tolak ukur kemiskinan dan kefakiran. Sebagian mereka berpendapat bahwa fakir adalah orang yang berpenghasilan kurang dari setengah kebutuhan pokoknya, sedang miskin adalah yang berpenghasilan di atas itu, namun tidak cukup untuk menutupi kebutuhan pokoknya.⁴²

Pandangan Islam dalam kemiskinan, dalam konteks penjelasan pandangan Al- Quran tentang kemiskinan ditemukan sekian banyak

³⁸*Ibid.*, 38-39.

³⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 749.

⁴⁰*Ibid.*, 751.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 449.

⁴²*Ibid.*, 451.

ayat-ayat Al-Quran yang memuji kecukupan, bahkan Al-Quran menganjurkan untuk memperoleh kelebihan. QS Ad-duha Ayat 8:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ (٨)

*Artinya: Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.*⁴³

Adapun dalam ukuran biaya hidup sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Badan Pusat Statistik Rusman Heriawan mengatakan bahwa kategori miskin adalah mereka dengan tingkat pengeluaran per kapita per bulan sebesar Rp. 211.726,- atau sekitar Rp. 7000,- per hari. Jumlah ini meningkat dibandingkan kategori miskin tahun 2009 per Maret yang tercatat sebesar Rp. 200.262,- per hari atau Rp. 6.007.860,- per bulan.⁴⁴

Rusman mengatakan BPS mencatat orang miskin dari pengeluaran karena pada dasarnya perhitungan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan terhadap kebutuhan dasar. Kemiskinan ini diukur yakni dengan mengetahui ketidak mampuan bersangkutan dari sisi ekonomi. Sehingga bisa saja orang miskin itu mendapat bantuan seperti jaminan kesehatan berupa jamkesmas, bantuan subsidi beras murah, bantuan operasional sekolah dan lain-lain. Menurut Rusman Heriawan bahwa metode ini dipakai sejak tahun 1998 dan dihitung secara konsisten sampai tahun ini.

⁴³Majelis Ulama Indonesia, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, 596.

⁴⁴Agus Dwi Darmawan, "Kriteria Orang Miskin", <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/161590-kriteria-orang-miskin-indonesia-versi-bps>, (21 Desember 2019).

Perhitungan tidak berubah dan selalu mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang sama.⁴⁵

1) Sebab-sebab Terjadinya Kemiskinan

Kemiskinan tidak terjadi begitu saja tanpa ada suatu sebab. Terdapat beberapa sebab timbulnya kemiskinan yang melanda masyarakat sekitar. Faktor-faktor timbulnya kemiskinan adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a) Pendidikan yang terlampau rendah
- b) Malas bekerja
- c) Keterbatasan sumber alam
- d) Terbatasnya lapangan kerja
- e) Keterbatasan modal
- f) Beban keluarga

Secara umum ciri-ciri penduduk miskin ditandai dengan keterbatasan pendapatan dan modal usaha secara rinci dapat diuraikan di bawah ini:

- a) Mereka hidup di bawah garis kemiskinan, pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal dan ketrampilan.
- b) Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan asset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup.

⁴⁵*Ibid.*,596.

⁴⁶Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 343-346.

- c) Tingkat pendidikan golongan miskin umumnya rendah, tidak sampai tamat sekolah dasar, waktu mereka pada umumnya habis tersita untuk mencari nafkah sehingga tidak ada lagi waktu untuk belajar.
- d) Banyak diantara mereka yang tinggal dipedesaan, dan tidak mempunyai tanah garapan atau kalaupun ada relative kecil.⁴⁷

2) Upaya untuk Pengentasan Kemiskinan

Ada 3 (tiga) cara untuk menanggulangi kemiskinan dengan menggunakan model untuk memobilisasi perekonomian pedesaan:

- a) Mendasarkan pada mobilisasi tenaga kerja yang masih belum didayagunakan dalam rumah tangga agar terjadi pembentukan modal di pedesaan.
- b) Menitikberatkan pada transfer sumber daya dari pertanian ke industri melalui mekanisme pasar.

c) Menyoroti potensi pesatnya pertumbuhan dalam sektor pertanian yang dibuka dengan kemajuan.

2. Kendala-Kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam memberdayakan masyarakat diantaranya :

⁴⁷Heru Nugroho, *Negara, Pasar dan Keadilan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 126-127.

a. Kurangnya Koordinasi

Kurangnya koordinasi dalam sebuah organisasi merupakan suatu kendala. Koordinasi merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur sebagai proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan pada satuan yang terpisah dan untuk mencapai komunikasi pada sifat tugas, derajat, saling ketergantungan.⁴⁸

b. Kurangnya Fasilitas yang Memadahi

Fasilitas berpengaruh penting dalam suatu kegiatan baik di organisasi ataupun lembaga. Banyaknya fasilitas yang kurang memadai akan menghambat suatu proses yang ada di organisasi. Banyak organisasi yang tidak nyaman dikarenakan fasilitas yang kurang memadai, semisal komputer, printer, dan kantor yang kurang layak. Hal ini akan menghambat suatu proses dalam organisasi.⁴⁹

c. Kurangnya Dana

Masalah dana tidak hanya terjadi pada sebuah negara. Suatu organisasi mungkin mengalami hal demikian. Munculnya masalah dana organisasi ini jelas akan berpengaruh pada proses kinerja dalam suatu organisasi atau lembaga. Kurangnya dana dapat menimbulkan banyak aspek seperti kegiatan tidak berjalan, pembelian fasilitas terhambat, serta gaji karyawan.⁵⁰

⁴⁸ Syarifa Raehana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendayagunaan Zakat Usaha Produktif Masyarakat Miskin", *At-Thariqa, Jurnal Ekonomi* Volume 1, Nomor 1, (Mei 2020), 60 - 78

⁴⁹ Ibid 60 - 78

⁵⁰ Ibid 60 - 78

3. Solusi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Adapun solusi yang dapat digunakan dalam kendala yang dialami dalam memberdayakan masyarakat diantaranya :

a. Meningkatkan Koordinasi

Meningkatkan koordinasi dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang wajib karena meningkatkan koordinasi dapat menimbulkan banyak hal yang baik contohnya seperti kerjasama yang baik. Meningkatkan koordinasi pada sifat tugas, derajat, dan saling ketergantungan akan menimbulkan suatu kesamaan dalam suatu organisasi sehingga perbedaan pendapat dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan.⁵¹

b. Penambahan Fasilitas

Penambahan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana akan melancarkan kinerja suatu organisasi atau lembaga. Terkadang beberapa konsep dalam suatu organisasi perlu dijelaskan menggunakan alat bantu, contohnya seperti penyampaian materi yang membutuhkan komputer. Sebab salah satu peranan fasilitas organisasi adalah membantu karyawan untuk memudahkan pekerjaan secara konkrit.⁵²

c. Dana Tercukupi

Menjalankan suatu organisasi atau lembaga dana adalah ujung tombak suatu organisasi, oleh sebab itu pengelolaan dana dan anggaran yang bijak dengan bantuan laporan keuangan menjadi hal yang sangat

⁵¹ Saifulloh, "Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang)", (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2017), 35.

⁵² Ibid 35.

penting dalam kelangsungan suatu lembaga. Jika dana tidak dikelola dengan cermat pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan.⁵³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Ibid 35.

BAB III

PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan berikut ini:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif yaitu dengan menjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁵⁵

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subyek penelitian yang rinci dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁵⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan jenis penelitian untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dimana data

⁵⁴ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), I.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

⁵⁶ *Ibid.*, 5.

diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya. Jadi penelitian lapangan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena Kampung zakat terpadu binaan kemenag Jember ini menjadi kampung zakat percontohan di Jawa Timur. Sejak awal launchingnya kampung zakat terpadu di dusun pace pada bulan Maret 2018 lalu, hingga saat ini sudah mulai terlihat perkembangannya. Kampung Zakat ini merupakan hasil sinergi dan kolaborasi UPZ Kemenag, beberapa LAZ Jember dan sejumlah pihak lainnya.⁵⁸

C. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan di depan. Oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal ini penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat

⁵⁷ Ibid., 26

⁵⁸ Agung Sasongko, "Ada kampung Zakat Terpadu di jember", <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/03/24/p63quo313-ada-kampung-zakat-terpadu-di-jember>, pada (05 Mei 2020).

pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai strategi pemberdayaan masyarakat di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jembearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.⁵⁹

Adapun dalam penelitian ini yang di wawancarai adalah:

1. Amiruddin, S.Pd dan Fauziah Inwinarni, S.IP selaku Pengelola Kampung Zakat Terpadu
2. Muhammad Muslim, S.Ag, M. Sy. Selaku Direktur Utama
3. Heri Setyawan Kepala Camat Sumberjambe
4. Zainuri Romli sebagai Kepala Dusun Paceh Desa Jembearum Kecamatan Sumber Jambe

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai

⁵⁹ Ibid., 38

berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Termasuk sumber data primer adalah:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. Dalam penelitian ini, sebagai informan inti adalah (jabatan pak amir) di kampung zakat terpadu.
- b. *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya.

2. Sumber Data Sekunder

Adapun data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen yang berkenaan dengan Kampung Zakat Terpadu seperti data tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang ada, buku-buku yang relevan dengan pembahasan strategi pemberdayaan masyarakat serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih mempunyai keterkaitan dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini data

sekunder digunakan untuk mendapatkan data yang lebih valid tentang pemberdayaan masyarakat di Kampung Zakat Terpadu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Dengan teknik ini peneliti mengamati secara langsung. Sebagaimana penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpul data sehingga dengan demikian peneliti dapat menyaksikan secara langsung dan dapat lebih menghayati keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Dari observasi ini, data yang akan peneliti dapatkan yaitu:

- a. Data mengenai lokasi kampung zakat terpadu.
- b. Data mengenai kondisi kampung zakat terpadu.
- c. Data mengenai praktik pelaksanaan kampung zakat terpadu.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, oleh pengumpul data. Metode ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara langsung dari informan sehubungan dengan obyek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara di lakukan dengan terbuka artinya peneliti hanya

menyediakan daftar-daftar pertanyaan secara garis besar, dan para informan diberikan keleluasaan dalam memberikan jawaban.

Dari wawancara ini, data yang akan peneliti dapatkan yaitu:

- a. Asal mula sejarah berdirinya kampung zakat terpadu di Dusun Paceh
- b. Data pegawai atau pengurus kampung zakat terpadu di Dusun Paceh
- c. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu di Dusun Paceh
- d. Kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat kampung terpadu Dusun Paceh
- e. Solusi dalam mengatasi pemberdayaan masyarakat dalam kampung zakat terpadu Dusun Paceh

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, digunakan metode deskriptif analisis historis normatif sosiologis. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian menurut norma dan atau kaidah yang berlaku dari sosial masyarakat sekitar. Dalam hal ini di uraikan dan di gambarkan secara lengkap dalam suatu bahasa, sehingga ada korelasi pemahaman antara kenyataan dilapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data yang ada.

Untuk mempertajam kepekaan peneliti, upaya ditempuh melalui dua cara. *Pertama*, selalu melihat dan menimbang kembali hasil penelitian tentang topik serupa yang telah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, jika ada. *Kedua*, melakukan diskusi dan juga penulisan laporan sementara secara

bertahap. Laporan sementara tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi terbatas dengan pihak-pihak yang dianggap banyak mengetahui masalah-masalah yang diteliti, terutama dengan dosen pembimbing. Laporan singkat tersebut selain dijadikan sebagai bahan diskusi terbatas juga disampaikan kepada beberapa pihak yang dianggap menguasai bidang masalah ini agar dapat diperoleh umpan balik guna dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan substansial maupun pinjaman beberapa aspek penting yang perlu diteliti secara lebih mendalam.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka dalam penelitian ini diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan kehadiran (keikutsertaan) berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁰

Perpanjangan kehadiran memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan karena, peneliti akan banyak mempelajari hal-hal yang ada dalam lokasi penelitian.

2. Triangulasi (*Triangulation*)

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), 329.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalitan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap sebelum ke lapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi;
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan

⁶¹*Ibid.*, 330.

- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
- d. Memecahkan data yang telah terkumpul
- e. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analisis selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
 - f. Pemberian makna.
3. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing.
 - c. Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan di atas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta

mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.⁶²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶²*Ibid.*,330 .

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Kampung zakat yang berada di Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Jember meluncurkan "Kampung Zakat Terpadu" di Desa Jambearum yang merupakan kampung zakat pertama di wilayah Jawa Timur dan diresmikan secara langsung oleh Kepala Kanwil Kemenag Jatim Muhammad di desa setempat. Kepala Kanwil Kemenag Jawa Timur Muhammad menyampaikan Tujuan adanya kampung zakat terpadu yakni kampung-kampung yang menjadi binaan dari Kemenag Jember diharapkan bisa mengembangkan ekonomi dan sumber daya manusianya menjadi lebih baik.⁶³

Penerapan kampung zakat terpadu di Dusun Paceh, Jambearum ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain di sekitar. Tidak hanya menerapkan penyaluran zakat, namun juga meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk berzakat dan meningkatkan aqidah masyarakat terutama di Desa Jambearum. Ketua Panitia Peluncuran Kampung Zakat Terpadu Muhammad Muslim mengatakan zakat merupakan suatu hal yang konsumtif akan diubah menjadi produktif.

⁶³ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021.

1. Letak Geografis Kampung Zakat

Kecamatan Sumberjambe adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Jember yang secara geografis merupakan dataran tinggi dengan ketinggian wilayah 446 mdpl sampai dengan 625 mdpl yang terletak di 35 KM sebelah utara Kota Jember. Kecamatan Sumberjambe berbatasan dengan Kecamatan Pujer Bondowoso, Gunung Raung Banyuwangi, Kecamatan Ledokombo, dan Kecamatan Sukowono. Secara administratif wilayah ini terdiri dari 9 desa sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah penduduk Kecamatan Sumberjambe mencapai 62,623 jiwa. Dan Desa Jambearum adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sumberjambe yang sekaligus ditempati oleh kampung zakata terpadu.

2. Sejarah Awal Kampung Zakat

Kementerian Agama Kabupaten Jember meluncurkan Kampung Zakat Terpadu di Desa Jambearum yang mana Kampung Zakat ini merupakan yang pertama di Jawa Timur Tepatnya pada Hari Kamis 15 Maret 2018. Tujuan diadakannya Kampung Zakat Terpadu yaitu untuk bisa mengembangkan ekonomi dan sumber daya manusia. Awal mula dibentuknya Kampung Zakat Terpadu yaitu dari diskusi kecil di kalangan pejabat dan ASN Kemenag. Adanya dukungan dari BAZNAS dan Stakeholders terkait, membangkitkan semangat pimpinan untuk membentuk Tim Efektif. Kemenag terus melakukan langkah dan mencari solusi mewujudkan program unggulannya. Membangun kerjasama dengan

Reserse Anti Narkoba sebagai langkah pembinaan awal dalam pembentukan keluarga sadar hukum.

Kemenag juga menghadiri Rakor bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan kunjungan kelembagaan dalam mencari dukungan program. Rakor lintas sektoral juga ditopang ASN Kemenag, Pejabat Struktural dan Fungsional sangat mendukung program gagasan kemenag. Kemenag memandang “Kampung Zakat Terpadu Solusi Alternatif Pengentasan Kemiskinan”.

3. Profil Pengurus Kampung Zakat Terpadu

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Pembina : Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Direktur Utama : Muhammad Muslim, S. Ag,
M.Sy

Direktur Eksekutif : Amiruddin, S. Pd

Direktur Keuangan : Fauziah Inwinarni, S.IP

Bidang-bidang

Bidang Pengentasan Buta : Cecep Hendrik Aditna, S.Ag

Aksara Al- Qur'an

Bidang Pengembangan Ekonomi : Mudaris, S.Pd.I

Bidang Pengembangan Pendidikan : Samhadi, S.Pd.I

Bidang Pencegahan Paham Radikalisme : Ahmad Sya'roni, S.Ag

Bidang Pembinaan Keluarga Sakinah : Siti Dalilah, S.Ag

Bidang Pemberantasan Narkoba : Hasanuddin, M.Sy

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, kiranya dirasa cukup data yang diperoleh, maka penelitian bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut ini:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

a. Mempersiapkan Pribadi Masyarakat Menjadi Wirausaha

Pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan motivasi moril, bentuk ini yang mana nantinya akan difokuskan dalam masyarakat kampung zakat di dusun Paceh. Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat Yang Maha Pencipta. Terdapat dua bentuk pemberian bantuan motivasi moril, hal ini sesuai dengan teori yang telah dikaji dalam bab 2 diantaranya:⁶⁴

1) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman

⁶⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), 1-2.

terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya.

Muhammad, selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.

“Strateginya itu melihat peluang dan potensi, potensinya itu apa untuk pemberdayaan, misalnya disini banyak bambu, jadi karena sumber daya alamnya itu banyak bambu jadi kita arahkan cari potensi itu apa yang berkaitan dengan itu, terus banyak lagi kegiatan seperti pemberdayaan untuk pemuda-pemuda yang pengangguran dikasi pelatihan kerja dan seterusnya sehingga itu bisa menopang ekonominya, banyak macamnya pemberdayaan disini.”⁶⁵

Artinya suatu strategi pemberdayaan bisa dilihat dari sumber daya yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Yang ada di sekitar contohnya seperti bambu, banyak yang bisa kita manfaatkan dari bambu tersebut, salah satu pelatihan yang diajarkan menggunakan bambu yaitu membuat keranjang buah yang dapat dipasarkan sehingga bisa membantu mengangkat perekonomian masyarakat.

2) Bantuan Modal

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu Faktor penting dalam Dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Kampung zakat selalu berupaya untuk mengentaskan kemiskinan

⁶⁵ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021.

khususnya bagi para masyarakat Jember yang membutuhkan bantuan, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhammad.

“Kampung zakat selalu mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat, khususnya warga Dusun Paceh Desa Sumberjambe Kecamatan Jambearum Kabupaten Jember, dengan berbagai program nantinya bisa mengentaskan kemiskinan yang ada di daerah Dusun Paceh Desa Sumberjambe Kecamatan Jambearum Kabupaten Jember, walaupun tidak semuanya paling tidak separuh sudah terbantu oleh Kampung zakat, salah satunya dengan program pemberdayaan masyarakat ini, pada tahun 2020 Kampung zakat sudah mendirikan pemberdayaan masyarakat yang berada di desa Arjasa dengan terapan 5 Aspek Program, salah satunya dengan budi daya ternak domba”.⁶⁶

Artinya kampung zakat terpadu ini sudah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, pada tahun 2020 kampung zakat sudah bisa memberdayakan masyarakat yang ada di arjasa dengan cara budi daya ternak kambing.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh muhammad,

“Di sana para mustahiq diberdayakan dengan cara mengembala domba, dan setiap 3 bulan sudah bisa panen. Para mustahik tersebut kurang lebih ada 14 orang, perorangnya diamanahi 1 kotak kandang yang berisi 14-15 domba dengan jenis domba betina dan jantan, selama 3 bulan mustahik tersebut harus memelihara dombanya dengan baik. Nantinya ketika dijual akan dapat persenan dari hasil penjualan. 30% kepada manajer dan 70 % kepada mustahik.”⁶⁷

Artinya mustahik yang beternak domba tersebut jumlahnya ada 14 orang, perorangnya diamanahi 1 kandang yang berisi 15-15 ekor kambing dan sebagai upahnya yaitu

⁶⁶ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

⁶⁷ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021.

ketika kambing tersebut dijual maka 70% kepada mustahik dan 30% kepada manajer

b. Pendidikan

Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis mengurangi beban orang tua dan sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.

Hal ini telah disampaikan oleh Muhammad,

“Kalau pendidikan masih dalam tahap perjalanan, nantinya akan diadakan kelompok belajar, pelatihan keterampilan teknologi dan tepat guna, sedangkan yang kesehatan yaitu, pemeriksaan kesehatan, pengobatan massal, dan peletakan MCK dan tanaman toga. Kalo keagamaan seperti sholat berjamaah, majlis taklim setiap 1 bulan sekali, TPQ/TPA dan sarana ibadah. Dan yang terakhir adalah kemanusiaan/sosial, seperti bantuan Dhuafa, bantuan anak yatim dan bantuan bencana alam.”⁶⁸

Dalam hal ini pendidikan masih dalam tahap perjalanan yang mana pendidikan tersebut akan dibuat dalam bentuk kelompok belajar, pelatihan keterampilan teknologi dan tempat guna, dan juga

⁶⁸ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

pemeriksann kesehatan juga menunjang didalamnya termasuk juga peletakan MCK dan yang tidak berjauhan dari sarana ibadah.

2. **Kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Kampung Zakat dalam memberdayakan sesuai dengan kajian teori sebelumnya, yaitu diantaranya :⁶⁹

a. Kurangnya Koordinasi

Kurangnya koordinasi dalam sebuah organisasi merupakan kendala khususnya di Kampung zakat, Hal ini disampaikan oleh Muhammad, selaku Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.

“Banyak kendala yang dihadapi Kampung zakat ini, utamanya pada tahun ini, kendalanya adalah 1) kurangnya koordinasi instansi lain, dan 2) pendanan/dana kurang, artinya sejauh ini Kampung zakat masih kekurangan dana untuk pemberdayaan masyarakat ini”.⁷⁰

“ Adapun kendala yang lain adalah kurangnya kerjasama dengan instansi lain, hal itu membuat sulit dalam peningkatan dan perkembangan program-program pemberdayaan masyarakat. Selalu menjadi hambatan. Saat ini masih minim menjalin kerjasama dengan pihak lain, sehingga merupakana kendala bagi kampung zakat untuk mengakses pemberdayaan masyarakat agar supaya lebih dan sesuai dengan sasaran utama”⁷¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muslim selaku direktur utama,

⁶⁹ Syarifa Raehana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendayagunaan Zakat Usaha Produktif Masyarakat Miskin", *At-Thariqah, Jurnal Ekonomi*, Volume 1, Nomor 1, (Mei 2020), 60 - 78

⁷⁰ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

⁷¹ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

“Dalam pengelolaan *Kampung zakat* ini kita masih kurang dalam koordinasi, baik ke pihak external maupun internal. Utamanya kepada para pengelola pemberdayaan masyarakat, dengan kurangnya koordinasi, maka terasa sulit untuk menyambungkan kepada instansi-instansi lain, baik itu berupa kerjasama maupun dalam hal lainnya”.⁷²

Setelah peneliti melakukan penelitian di kampung zakat sesuai dengan apa yang disampaikan informan terkait kendala yang dihadapi kampung zakat dalam memberdayakan masyarakat melalui ini adalah, 1) kurangnya koordinasi dengan instansi/lembaga lain, dan 2) kurangnya pendanaan/dana untuk lebih mengembangkan pemberdayaan masyarakat dengan lebih baik kedepannya.

Dalam pengelolaan pemberdayaan masyarakat ini di kampung zakat masih merasa kurang dalam segi koordinasinya, baik itu secara eksternal dan internal. kurangnya koordinasi tersebut merupakan suatu kendala bagi kampung zakat untuk bagaimana mengelola pemberdayaan masyarakat lebih baik lagi kedepannya, dengan kurangnya koordinasi maka terasa sulit untuk menyambung jaringan kepada instansi lainnya.

b. Kurangnya fasilitas yang memadai

Fasilitas merupakan kelengkapan sarana dan prasana dalam sebuah kegiatan, berupa alat-alat yang disediakan oleh lembaga untuk kegiatan sehari-hari. Kampung zakat masih kurang dalam melengkapi fasilitas-fasilitas dalam program pemberdayaan

⁷² Muslim, *Wawancara*, Jember, 23 Januari 2021

masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muslim selaku direktur utama,

“Kendalanya itu ya dari sumber daya alam itu ya pemudanya itu banyak yang tidak lulus karena ketidak mampuan mengenyam pendidikan seperti SMP sehingga untuk memberi motivasi memberikan itu kan agak sulit, lalu kendalanya juga itu terkait dengan modal, pelatihnya itu ada, seperti kemarin itu contohnya itu ya seperti anyaman bambu, pasarnya itu seperti apa itu jadi kendalanya juga dari pemasaran terkait dengan jajan saingannya juga banyak, home industry lah kecil-kecilan,, seperti disini juga ada pelatihan, jadi dari segi modal ada, pemasarannya yang sulit, terkadang ya dari modalnya juga, itu yang jadi kendala tapi insyaallah itu masih bisa diatasi.”⁷³

Kurangnya fasilitas dalam program pemberdayaan masyarakat juga disampaikan oleh Bapak Muslim sebagai direktur utama,

“Fasilitas-fasilitas yang ada dalam pemberdayaan masyarakat sementara masih kurang, sehingga program ini belum bisa diterapkan di berbagai wilayah, namun hanya beberapa daerah. Jika sudah lengkap insyaallah akan terlaksana semuanya”.⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fauziah Inwinarni selaku direktur keuangan,

“Dalam proses pengumpulan memang tidak gampang dalam mengumpulkan dana sosial ini, pastinya memiliki kendala-kendala, termasuk dana yang diakumulasikan untuk program pemberdayaan masyarakat nominalnya sangat banyak, maka kampung zakat memang membutuhkan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk lebih mengembangkan program ini agar supaya lebih baik”.⁷⁵

Adapun kendala yang disampaikan oleh bapak Muhammad bahwa kendala yang dihadapi kampung zakat terkait pemberdayaan

⁷³ Muslim, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

⁷⁴ Muslim, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

⁷⁵ Muslim, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

masyarakat harus menambah fasilitas-fasilitas yang ada dalam program pemberdayaan masyarakat contohnya perluasan kandang ternak domba dan penambahan domba serta penambahan fasilitas-fasilitas lainnya. Ketika dirasa masih kurang dan perlu untuk ditambahi bahkan yang perlu diganti harus diganti. Kurangnya fasilitas maka ada beberapa program yang ada di kampong zakat belum terealisasi secara baik.

Sementara waktu fasilitas-fasilitas yang ada dalam program pemberdayaan masyarakat masih sangat terbatas sehingga pelaksanaannya masih belum maksimal, namun jika fasilitas-fasilitas sudah memadai dengan perlahan semua program yang ada dalam kampong zakat akan terealisasi dengan baik kepada masyarakat.

c. Dana Terbatas (Kurang Dana)

Setiap organisasi maupun perusahaan tentunya mempunyai keinginan untuk melaksanakan semua kegiatan yang membuat lembaganya tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Dana adalah sebuah kebutuhan pokok dalam lembaga, jika dana tidak tercukupi maka kemungkinan besar akan terganggu terkait pengelolaan lembaga tersebut, kendala yang selanjutnya disampaikan Muhammad, selaku Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.

“Kampung zakat dalam membuat program pemberdayaan masyarakat tentunya sudah menentukan alokasi dana yang akan terpakai dalam program ini, apalagi soal pemberdayaan, dalam program pemberdayaan masyarakat ada 5 sektor program yang kemudian harus dikelola untuk bisa memberdayakan masyarakat setempat, namun sementara ini hanya sektor peternakan yang

masih bisa berjalan dan diterapkan, sedangkan untuk sektor-sektor lainnya masih belum terlaksana karena kurangnya dana.”⁷⁶

Adapun kendala kurangnya dana dalam mengelola pemberdayaan masyarakat juga disampaikan Fauziah Inwinarni selaku direktur keuangan,

“Masalah/kendala kampung zakat dalam mengelola pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya dana, sementara ini dana yang digunakan untuk program ini masih minim, sehingga tidak bisa memberdayakan masyarakat/mustahiq dengan jumlah yang banyak, serta tidak bisa menerapkan program-program yang lain, sementara masih di fokuskan terhadap program peternakan.”⁷⁷

Bicara soal kendala tentunya di lembaga manapun dan perusahaan apapun pasti ada kendala, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan bahwa yang disampaikan oleh Muhammad selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, ada tiga yang disampaikannya, *pertama* adalah kurangnya sisi manajemen, mulai dari pengelolaan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri, sejauh ini masih belum berjalan dengan baik terkait pelaporan keuangan dalam program pemberdayaan masyarakat, *kedua* minimnya data mustahik yang dimiliki kampung zakat, hal ini menjadi kendala, karena dengan data mustahik tersebut tidak bisa menentukan sasaran yang akan diberdayakan oleh kamung zakat melalui program pemberdayaan masyarakat ini. Jadi data-data terkait mustahik sangatlah dibutuhkan dalam program ini, *ketiga* kurangnya jejaringan koordinasi kepada pihak lain/ instansi lain. Hal ini sangat menjadi bagian utama untuk

⁷⁶ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

⁷⁷ Fauziah Inwinarni, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

proses berjalan program pemberdayaan masyarakat kedepannya agar lebih baik.

Kurangnya dana juga menjadi salah satu kendala bagi kampung zakat dalam mengelola program pemberdayaan masyarakat ini, dengan kurangnya dana tersebut tidak bisa untuk memberdayakan masyarakat banyak. Dalam artian untuk program pemberdayaan masyarakat sementara ini masih tidak bisa menerapkan program-program yang lain yang juga ranahnya memberdayakan, tapi sementara ini masih di fokuskan dalam program pemberdayaan dengan budi daya peternakan.

Kurangnya dana di kampung zakat mengakibatkan sektor-sektor program yang ada didalam program pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana, jika dana itu sudah tercukupi, maka perlaka sektor program tersebut akan bisa diterapkan kepada masyarakat.

3. Solusi mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Sebuah organisasi tentunya memiliki solusi dalam mengatasi sebuah masalah-masalah maupun kendala. Hal ini, perlu memang untuk diaplikasikan sebagai cara menyelesaikan permasalahan ataupun kendala.

Adapun solusi-solusi terkait pemberdayaan masyarakat melalui program *Zakat Community Development (ZCD)* diantaranya adalah:⁷⁸

⁷⁸ Saifulloh, "Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang)", (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2017), , 35.

a. Meningkatkan Koordinasi

Adapun dalam solusi-solusi yang ditawarkan oleh Muhammad, selaku Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember,

“Solusi untuk meningkatkan program-program pemberdayaan masyarakat, yaitu, pemantauan/memberikan pembinaan kepada pengelola pemberdayaan masyarakat, agar kemudian bisa memaksimalkan antara koordinasi dan komunikasi, baik kepada sesama pengelola pemberdayaan masyarakat maupun terhadap pengurus Kampung zakat”⁷⁹

Sedangkan untuk solusi yang sama disampaikan oleh Fauziah Inwinarni selaku direktur keuangan

“Untuk pemberdayaan misalkan kendala seperti pemasaran, itu saya koordinasi dengan teman-teman baik yang ada di pasar-pasar atau teman komunitas untuk pemasaran, kalo kendala dari modal itu saya adakan terobosan-terobosan coba kerjasama dengan apa gitu, sehingga masyarakat itu gampang untuk mencari modal dalam bekerjasama.”⁸⁰

Adapun pengarahannya pemberian pelatihan ditegaskan kembali oleh koordinator pemberdayaan masyarakat yaitu,

“Di samping koordinasi dan komunikasi yang harus dibangun oleh para pengelola pemberdayaan masyarakat maupun pihak kampung zakat, yaitu tetap menjaga koordinasi/komunikasi yang *ontime*, dalam setiap pengelolaan maupun hal yang lain, harus selalu dikoordinasikan dengan sesama pihak, dengan cara memberikan kembali terkait pelatihan agar supaya bisa menyambung koordinasi yang baik antar sesama.”

Sesuai dengan hasil wawancara dalam meningkatkan program yang ada dalam pemberdayaan masyarakat maka pertama harus melakukan pemantauan kepada para pengelola Pemberdayaan masyarakat, apakah sudah sesuai dengan apa yang ditugaskan dan

⁷⁹ Muhammad, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

⁸⁰ Fauziah Inwinarni, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

harus sering-sering memberi pembinaan berupa pelatihan kepada pengelola Pemberdayaan masyarakat. Agar kemudian bisa memaksimalkan amanah yang sudah ditugaskan, karena bagaimanapun koordinasi harus selalu dijaga baik koordinasi/komunikasi dengan sesama pengelola maupun terhadap pengurus Kmapung zakat.

Koordinasi maupun komunikasi harus selalu dikonsultasikan maupun dikoordinasikan terhadap sesama pengelola maupun sama manajer atau bahkan kepada pihak Kampung zakat. Karena bagaimanapun koordinasi dan komunikasi sangatlah penting dalam setiap lembaga, organisasi. Untuk selalu menjaga menjaga citra lembaga maupun organisasi koordinasi tersebut haruslah terus dibangun antar sesama pihak. Serta pemberian pelatihan berupa pelatihan-pelatihan yang bisa menjaga antara koordinasi antara pimpinan dan karyawan agar tetap berjalan baik.

b. Penambahan Fasilitas (fasilitas tercukupi)

Penambahan fasilitas dalam pengelolaan pemberdayaan masyarakat sangatlah diperlukan karena bagaimanapun semakin banyak program yang dikelola maka semakin banyak pula fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini disampaikan oleh Muhammad, selaku Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember,

“Dalam mengelola program pemberdayaan masyarakat sangat sekali dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang memadai, karena sejauh ini program pemberdayaan masyarakat, ini bersetuhan langsung sama masyarakat, jadi hal apapun

yang diinginkan oleh mereka terkait peningkatan pemberdayaan masyarakat haruslah terpenuhi, di antaranya fasilitas yang memadai/cukup. Dan juga kesesuaian terhadap wilayah masing-masing, hal apa kira-kira yang perlu untuk ditambah. “

Penambahan fasilitas dalam program pemberdayaan masyarakat ini menjadi solusi untuk peningkatan program pemberdayaan masyarakat, karena sampai saat ini kita terkendala dalam hal ini, andaikan fasilitas memadai tentunya untuk program-program yang lain bisa dimaksimalkan.

Fasilitas-fasilitas memang perlu untuk dilengkapi baik itu fasilitas berupa sarana dan prasarana, contohnya seperti komputer, ruang lab, dan ruangan sebagai kantor agar kemudian jika semua fasilitas sudah terpenuhi maka dapat diartikan semua program ataupun kenyamanan dalam bekerja akan maksimal, karena semua yang dibutuhkan telah terpenuhi.

c. Dana tercukupi

Solusi-solusi terkait dana yang terbatas disebabkan beberapa faktor, hal ini lebih diperjelas oleh Ibu Fauziah Inwinarni Selaku Direktur keuangan.

“Dalam meningkatkan program pemberdayaan masyarakat tentunya harus mempunyai solusi, pertama, Meningkatkan Strategi Pasar, kenapa strategi pasar ini harus ditingkatkan, karena mengingat bahwa dalam program pemberdayaan masyarakat 5 aspek program ada sektor ekonomi yang fokusnya kepada usaha dan pengembangan, maka sangat perlu sekali untuk strategi pasar lebih ditingkatkan lagi kedepannya. Kedua, lebih menghidupkan kembali terkait sosialisai medsos/orang, memang perlu diakui bahwa Kmapung zakat sangat miris dalam media sosial, setiap kali ada kegiatan jarang sekali untuk dipublikasikan.

pemberdayaan masyarakat. Ketiga bekerjasama dengan Kementerian Agama dan instansi lainnya. Agar supaya lebih memudahkan gerak alur program pemberdayaan masyarakat kedepannya.”⁸¹

Hal yang serupa disampaikan oleh ketua kampung zakat terkait dana tercukupi bisa meningkatkan semua program yang ada di kampung zakat,

“Dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat ini kampung zakat akan sangat mudah dalam mengelolanya dan juga bisa segera diaplikasikan ditempat lain, tidak hanya dalam satu tempat jika hal itu dana tercukupi, berhubungan dana kurang jadi program pemberdayaan masyarakat hanya sementara diterapkan di beberapa daerah, ada kemungkinan jika dana tercukupi maka semua wilayah kita programkan program pemberdayaan masyarakat ini agar bisa meningkatkan daerahnya sendiri dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.”⁸²

Solusi akan tercukupinya dana ini juga dijelaskan secara simpel oleh Amiruddin, yang juga merupakan Direktur eksekutif.

“Jika dana tersebut sudah terpenuhi maka secara cepat program-program yang belum terlaksana akan segera di aplikasikan, utamanya dalam sektor-sektor yang ada didalam program pemberdayaan masyarakat ini.”⁸³

Kesimpulan terkait data yang didapat dari beberapa informan bahwa terkait solusi-solusi dalam memberdayakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat ini, diantaranya, pertama harus meningkatkan strategi pasar, yang mana nantinya solusi ini bisa sangat membantu terhadap aspek program yang ada didalam pemberdayaan masyarakat tersebut, karena bagaimanapun jika dana sudah tercukupi tentunya sektor program-

⁸¹ Fauziah Inwinarni, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

⁸² Amiruddin, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

⁸³ Amiruddin, *Wawancara*, Jember, 22 Januari 2021

program yang lain juga bisa segera diterapkan kepada masyarakat. kedua, mengoptimalkan penggunaan media sosial, yang awal mulanya baku harus lebih sering diaktifkan, baik itu dalam segi sosialisasi program, maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Karena bagaimanapun para muzakki dan masyarakat umum akan membaca dari media itu, kira-kira yang sudah dilaksanakan oleh kampung zakat khususnya dalam program pemberdayaan masyarakat harus selalu dipublikasikan dan tentunya akan membuat para muzakki tertarik terhadap program pemberdayaan itu, sehingga barangkali bisa berdonasi melalui media tersebut. *Ketiga*, harus bekerjasama dengan Menteri Agama dan Instansi Lainnya, hal ini agar supaya memudahkan untuk proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini serta penerapannya, baik itu juga terkait sifat kecukupan dana yang sudah direncanakan oleh kampung zakat atau bahkan bisa bekerja sama dengan instansi lain maupun lembaga lain, sehingga dengan itu pengaplikasian program dengan anggaran dana yang sudah ditentukan juga bisa dimaksimalkan.

Dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah diterapkan oleh kampung zakat ini tentunya tidak hanya ingin diaplikasikan di satu tempat, melainkan juga ada keinginan untuk bisa diterapkan ditempat lain, namun hal itu menjadi kendala karena dana yang ada masih belum tercukupi

untuk bisa mengaplikasikan di tempat lain. Namun ada inisiatif dari pihak kampung zakat sendiri, jika dana sudah tercukupi ada kemungkinan besar akan juga menerapkan ke daerah-daerah lainnya. Namun terkendala karena dana masih belum tercukupi, solusinya adalah jika dana sudah tercukupi dan pengelolaan program yang lain sudah maksimal maka segera mungkin untuk merencanakan program pemberdayaan masyarakat di Jember.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. penelitian disini memperoleh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang didapatkan bukan berupa angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. bentuk argumentasi ini berupa informasi yang dipaparkan langsung oleh kepala kantor, jajaran staff kampung zakat serta kemenag kabupaten jember. Data dari pengamatan juga didapat pada saat dilalangan yakni di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe, sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data dari hasil foto-foto yang telah didokumentasikan.

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember pada sub bab sebelumnya adalah:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

a. Pelatihan usaha

Seperti yang telah disebutkan pada kajian teori sebelumnya, bahwa salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat yang siap menjadi wirausahawan.⁸⁴ Salah satu bentuk pelatihan usaha di Kampung Zakat yaitu pembuatan tas anyaman rotan dan yang baru pelatihan pembuatan paving dan batako, yang mana bentuk pelatihan ini langsung ditangani oleh balai pelatihan Kabupaten Jember dan setiap peserta diberikan suatu pemahaman tentang konsep kewirausahaan dan segala macam permasalahan yang ada di dalamnya. Sedangkan tujuan dari pelatihan usaha itu sendiri yaitu untuk memberi suatu wawasan tentang kewirausahaan dari berbagai aspek agar supaya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausaha bisa diminimalisir, sehingga pelatihan yang diberikan oleh balai pelatihan Kabupaten Jember bisa diterapkan dengan baik.

1) Pembuatan batako

Pembuatan batako ini merupakan salah satu program yang ada di kampung zakat terpadu, dan kampung zakat sendiri memberdayakan para pemuda dusun paceh yang tidak memiliki pekerjaan agar senantiasa bisa hidup mandiri, dan untuk penjualannya sendiri sudah

⁸⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), 35

di tanggung oleh kampung zakat, artinya pihak kampung zakat yang mengkoordinir pembuatan dan penjualannya

2) Pembuatan Paving Blok

Pembuatan paving blok ini juga salah satu dari sekian banyak program yang ada di kampung zakat sedangkan yang di berdayakan untuk pembuatan paving blok ini yaitu anak-anak muda yang tidak memiliki pekerjaan sama halnya dengan pembuatan bataku untuk pembuatan dan penjualan kampung zakatlah yang menangani

3) Pembuatan anyaman

Pembuatan anyaman dari rotan ataupun bambu ini juga salah satu program yang diadakan oleh kampung zakat, akan tetapi khusus untuk pembuatan anyaman rotan dan bambu ini yang mengerjakan yaitu para ibu-ibu yang setiapharinya tidak bekerja, dan akhirnya mereka di berdayakan untuk membuat anyaman dari bambu atau rotan, adapun kerajinannya terdiri dari, piring rotan, tas slempang, keranjang buah dan lain sebagainya dan untuk penjualan juga di tanggung oleh kampung zakat. Setelah adanya program di kampung zakat masyarakat banyak yang mempunyai pekerjaan.

b. Bantuan Modal

Permodalan diberikan kepada suatu wirausahawan untuk pengembangan usaha itu sendiri bukan diberikan untuk modal awal, permodalan akan diberikan kepada usaha yang sudah dirintis dan menunjukkan suatu prospek penjualan yang cukup baik karena sering

kali bank tidak akan memberi pinjaman kepada suatu usaha yang belum menunjukkan suatu profit penjualan yang belum baik.

c. Pendidikan

Salah satu bentuk bantuan pendidikan yang disalurkan di Kampung Zakat Terpadu yaitu dengan cara memberikan aspirasi kepada anak yang kurang mampu berbentuk beasiswa. Sementara untuk dana yang disalurkan kepada masyarakat yaitu berupa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar yang dapat menunjang kemampuan belajar anak, karena jika fasilitas kurang memadai dalam belajar mengajar akan sangat sulit untuk belajar secara maksimal.

2. Kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh kampung zakat dalam memberdayakan mustahiq sesuai dengan teori yang pernah disinggung dalam bab 2 diantaranya⁸⁵:

a. Kurangnya koordinasi

Setelah peneliti melakukan penelitian di kampung zakat terkait kendala yang dihadapi dalam memberdayakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat disampaikan oleh Bapak Muhammad bahwa kendala yang dihadapi dalam program

⁸⁵ Syarifa Raehana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendayagunaan Zakat Usaha Produktif Masyarakat Miskin", *At-Thariqa, Jurnal Ekonomi* Volume 1, Nomor 1, (Mei 2020), 60 - 78

pemberdayaan masyarakat ini adalah kurangnya koordinasi dengan instansi/lembaga lain.

Dalam teori kendala yang pertama adalah rendahnya koordinasi, artinya antara regulator zakat dengan OPZ. Kendala yang ada di kampung zakat dalam pengelolaan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kendala yang ada dalam teori.

b. Kurangnya fasilitas yang memudahkan

Hal lain yang menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat di kampung zakat yaitu minimnya fasilitas baik untuk pengelola maupun untuk program yang ada di kampung zakat terpadu, sehingga menjadi hambatan bagi pengelola untuk menjalankan suatu program yang mana program tersebut merupakan agenda tahunan yang sudah berjalan sejak kampung zakat didirikan. Adapun keperluan yang dibutuhkan di kampung zakat terpadu yang berfungsi sebagai penunjang kinerja pengelola seperti komputer, ruang lab, dan juga ruang kantor. Sementara fasilitas lain yang membutuhkan penambahan dalam pelaksanaan program kampung zakat terpadu seperti perluasan kandang ternak domba dan penambahan domba.

Kurangnya fasilitas tersebut membuat pengelola mengalami kesulitan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat. Program ini akan berjalan perlahan secara maksimal jika fasilitas sudah memadai.

c. Dana terbatas (kurang dana)

Kendala yang selanjutnya adalah kurangnya dana, hal ini menjadi kendala bagi kampung zakat dalam mengelola program pemberdayaan masyarakat ada sebagian sektor yang berada dalam program pemberdayaan masyarakat masih belum bisa diterapkan kepada masyarakat karena masih terkendala dana, jika dana sudah memadai tentunya untuk sektor-sektor program lainnya bisa diterapkan, karena dana masih kurang jadi hanya sebagian sektor program yang berjalan.

Kurangnya dana tersebut tidak bisa untuk memberdayakan masyarakat banyak. Dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat OPZ perlu melakukan promosi kepada masyarakat luas. Sebagai organisasi yang bersifat mandiri, OPZ harus membayar biaya promosi dari dana sendiri. Akibatnya biaya promosi diambil dari dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat yang sebenarnya diharapkan oleh para muzaki dapat digunakan untuk membantu mustahik zakat terutama golongan fakir miskin.

3. Solusi mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Adapun solusi-solusi terkait pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan apa yang telah peneliti paparkan dalam kajian teori, diantaranya adalah⁸⁶:

a. Meningkatkan Koordinasi

Hal pertama yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program yang ada di kampung zakat yaitu meningkatkan koordinasi yang baik. Baik dengan sesama pengelola ataupun dengan masyarakat sekitar karena jika koordinasi antara pengelola sudah tidak baik maka program yang ada di kampung zakat tidak akan berjalan dengan maksimal, begitu pula dengan meningkatkan koordinasi yang dengan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tersebut.

Untuk selalu menjaga menjaga citra lembaga maupun organisasi koordinasi tersebut haruslah terus dibangun *ontime*, maupun dalam hal yang sepele. Dalam teori solusi yang ditawarkan adalah memperbaiki koordinasi, hal ini sesuai dengan solusi yang ada dilapangan. Koordinasi maupun komunikasi harus selalu dikonsultasikan maupun dikoordinasikan terhadap sesama pengelola maupun sama manajer, atau bahkan kepada pihak kampung zakat.

⁸⁶ Saifulloh, "Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang)", (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2017), 35.

Karena bagaimanapun koordinasi dan komunikasi sangatlah penting dalam setiap lembaga, organisasi.

b. Penambahan fasilitas (fasilitas tercukup)

Program pemberdayaan masyarakat adalah program yang langsung bersentuhan kepada masyarakat, dalam ini semua kebutuhan dan kesesuaian program untuk peningkatan program tersebut haruslah dimaksimalkan, apalagi terkait fasilitas, karena bagaimanapun fasilitas terhadap program-program itu sangat menjadi penentu bagi pengelolaan program pemberdayaan masyarakat sendiri, semakin banyak fasilitas yang bisa digunakan untuk menunjang peningkatan program itu maka semakin banyak pula untuk fasilitas yang gunakan. Hal itu tergantung kepada kebutuhan wilayah masing-masing. penambahan fasilitas dalam program pemberdayaan masyarakat ini sangatlah dibutuhkan untuk menunjang program-program yang lain yang belum diaplikasikan kepada masyarakat, karena sampai saat ini fasilitas yang disediakan masih sangat kurang dan hal itu yang menjadi kendala bagi kampung zakat, namun jika fasilitas tersebut sudah tercukupi tentunya untuk program yang lain bisa dimaksimalkan. Dalam teori solusi yang ada di kampung zakat tidak sesuai dengan solusi yang ada dalam solusi jurnal Nurul Huda.

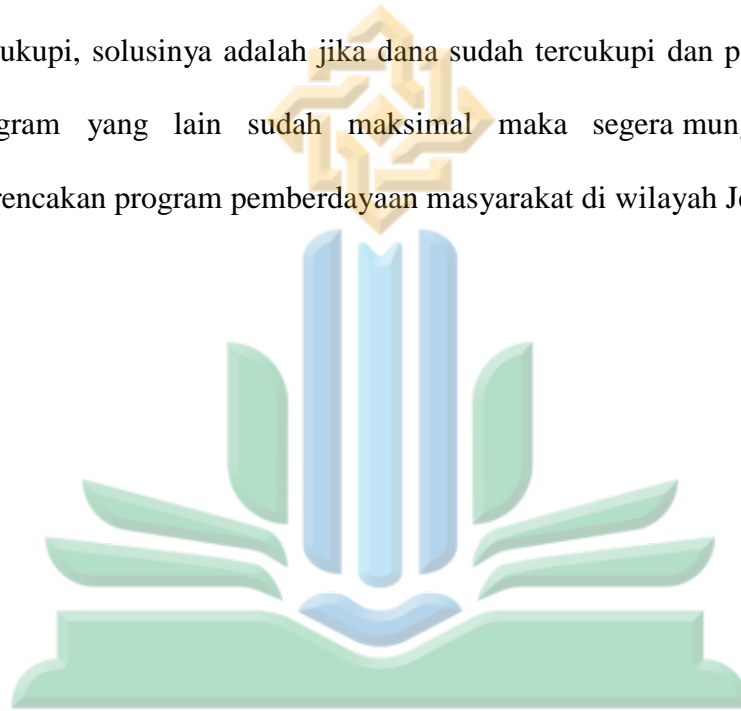
c. Dana tercukupi

Solusi-solusi dalam memberdayakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat ini diantaranya, pertama harus

meningkatkan strategi pasar, yang mana nantinya solusi ini bisa sangat membantu terhadap aspek program yang ada di dalam pemberdayaan masyarakat tersebut, karena bagaimanapun jika dana sudah tercukupi tentunya sektor program-program yang lain juga bisa segera diterapkan kepada masyarakat. kedua, mengoptimalkan penggunaan media sosial, yang awal mulanya baku harus lebih sering diaktifkan, baik itu dalam segi sosialisasi program, maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya, karena bagaimanapun para muzakki dan masyarakat umum akan membaca dari media itu, kira-kira yang sudah dilaksanakan oleh kampung zakat khususnya dalam program pemberdayaan masyarakat harus selalu dipublikasikan dan tentunya akan membuat para muzakki tertarik terhadap program pemberdayaan itu, sehingga barangkali bisa berdonasi melalui media tersebut. Ketiga, harus bekerjasama dengan Menteri Agama dan instansi lainnya, hal ini agar memudahkan untuk proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini serta penerapannya, baik itu juga terkait sifat kecukupan dana yang sudah direncanakan oleh kampung zakat atau bahkan bisa bekerja sama dengan instansi lain maupun lembaga lain, sehingga dengan itu pengaplikasian program dengan anggaran dana yang sudah dtentukan juga bisa dimaksimalkan.

Pengelolaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah diterapkan oleh kampung zakat ini tentunya tidak hanya ingin diaplikasikan di satu tempat, melainkan juga ada keinginan untuk

bisa diterapkan di tempat lain, namun hal itu menjadi kendala karena dana yang ada masih belum tercukupi untuk bisa mengaplikasikan di tempat lain. Namun ada inisiatif dari pihak kampung zakat sendiri, jika dana sudah tercukupi ada kemungkinan besar akan juga menerapkan ke daerah-daerah lainnya. Namun terkendala karena dana masih belum tercukupi, solusinya adalah jika dana sudah tercukupi dan pengelolaan program yang lain sudah maksimal maka segera mungkin untuk merencanakan program pemberdayaan masyarakat di wilayah Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, bergotong royong, bahu membahu antar sesama, dengan cara memberdayakan masyarakat bersama-sama menggunakan dana zakat. Adapun kesimpulannya sesuai dengan fokus masalah dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui , 1) Pelatihan usaha, salah satu bentuk pelatihan usaha di Kampung Zakat yaitu pembuatan tas anyaman rotan dan yang baru pelatihan pembuatan paving dan batako, 2) Permodalan, permodalan diberikan kepada suatu wirausahawan untuk pengembangan usaha itu sendiri bukan diberikan untuk modal awal, permodalan akan diberikan kepada usaha yang sudah dirintis dan menunjukkan suatu prospek penjualan yang cukup baik
2. Adapun kendala yang dihadapi Kampung zakat dalam memberdayakan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat adalah, 1) kurangnya koordinasi, 2) Kurangnya fasilitas yang memadai. 3) dana terbatas
3. Solusi kampung zakat dalam memberdayakan masyarakat yaitu 1) terciptanya koordinasi yang baik. 2) penambahan fasilitas 3) dana tercukupi.

B. Saran

Saran dari penulis terkait pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Memaksimalkan garis koordinasi dan konsultasinya, baik dari pengelola pemberdayaan masyarakat maupun pihak pengurus kampung zakat terpadu.
2. Kampung zakat harus lebih memaksimalkan kembali terkait fasilitas yang ada di kampung zakat terpadu agar masyarakat bisa meningkatkan program pemberdayaan yang ada di kampung zakat.
3. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait pemberdayaan masyarakat penerima zakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2000. *Manajemen Zakat penanggung kemiskinan*. Jakarta: Alfabeta.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfareza, Salsabila. 2021. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Lamongan*. (Studi Kasus Pada Badan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Lamongan). Skripsi. Tulungagung: IAIN tulungagung.
- Amir. *Kampung Zakat Terpadu*.
www.izakat.org/index.php?option=com_content&view=article&id=2148&Itemid=111. (20 Mei 2020).
- Anwar, M.Sofian dkk. 2017. *Analisis Efisiensi Lembaga Pengelolaan Zakat (LPZ) Dalam Mengelola Potensi Zakat di Indonesia*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Ariifn, Miftah. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (IAIN Jember).
- BBC. "BPS Memperkirakan Penduduk Indonesia Berjumlah 273,2 Juta Jiwa pada 2025".
www.bbc.co.uk/indonesia/mobile/berita_indonesia/2010/04/100430_citize_projection.shtml. Diakses 14 Februari 2021.
- Darmawan, Agus Dwi. "Kriteria Orang Miskin".
<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/161590-kriteria-orang-miskin-indonesia-versi-bps2>. Diakses 01 Desember 2019.
- Djibril, Muhammad. 2020. *Penduduk Indonesia Diperkirakan 267 Juta Jiwa*. no. 13:32.
- Hasriandi. 2017. *Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hufriya Bagus. 2017. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.

- Kasdi Abdurrohman. 2017. *Filantropi islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Ummat, Model Pemberdayaan ZIZWAF di BMT Se Kabupaten Demak*. Skripsi. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Khasanah, Imrotul. 2001. *Manajemen Zakat Modern Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Skripsi. Malang: UIN Maliki.
- Majelis Ulama Indonesia. *Al-Quran Terjemah Indonesia*.
- Miles, Mathhew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Heru. 2001. *Negara, Pasar dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pernanda, Rio. 2020. *Strategi Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Cirebon (Studi Kasus di Zakat Center Kota Cirebon)*. Skripsi. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qadir, Abdurrahman. 2001. "Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial". Depok: Grafindo Persada. vol. 1: 24.
- Raehana, Syarifa. 2020. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendayagunaan Zakat Usaha Produktif Masyarakat Miskin". *At-Thariqa, Jurnal Ekonomi*: Vol. 1. No. 1: 60 – 78.
- Sahanaya Azali. 2017. *Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Saifulloh. 2017. *Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LAZ Rumah Zakat Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Salman. "Mengurai Strategi Pemasaran Organisasi Pengelola Zakat". <http://salmanbelajar.multiply.com/journal/item/80/menguraistrategipemasa>

ranorganisasi pengelola zakat?&show_interstitial=1&u =%2Fjournal%2Fitem. Diakses 01 Juni 2017.

Sasongko, Agung ”Ada kampung Zakat Terpadu di jember”, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/03/24/p63quo313-ada-kampung-zakat-terpadu-di-jember>. Diakses 05 Mei 2020.

Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan Pustaka.

Agung, Sugiarto Alifyan. 2021. *Pengaruh Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nadhatul Ulama (Koin Nu) Lazisnu Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Sugiono. 1974. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukalele, Daniel. ”Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Eram Otonomi Daerah”. <http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-eronomi-daerah>. Diakses 25 Juni 2020.

Sukmawati, Nita. 2017. *ZIS Salah Satu Pemberdayaan Umat*. Skripsi. Manado: STAIN Manado.

Suresah. 2018. *”Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bisa) di Yatim Mandiri Serang*. Jakarta: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Tho’in Muhammad dan Marimin Agus. 2019. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Regiliusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*. Sukoharjo: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. 2018. Jember: IAIN Jember Press.

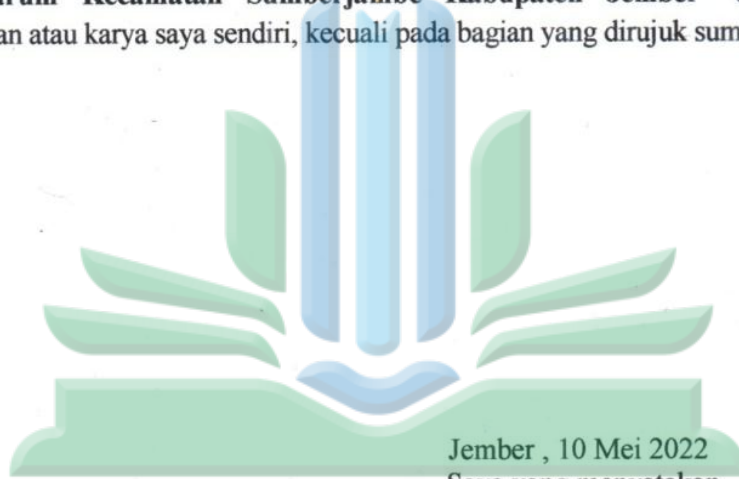
TNP2K. *Program Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/. Diakses 14 Februari 2020.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Saiful Bariy
NIN : S20165012
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan isi skripsi ini yang berjudul : **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.



Jember, 10 Mei 2022
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SAIFUL BARIY
NIM. S20165012

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Strategi Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 2. Kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat 3. Solusi dalam Pemberdayaan Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi moril b. Pengentasan Kemiskinan 2. Kendala Pemberdayaan Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> a. Kurangnya koordinasi b. Kurangnya fasilitas c. Dana terbatas 3. Solusi Pemberdayaan Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan Koordinasi b. Menambah Fasilitas c. Dana Terpenuhi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Kemenag Kabupaten Jember b. Direktur Eksekutif Kampung Zakat c. Bidang Keuangan Kampung Zakat d. Kepala Dusun e. Masyarakat Desa Jambearum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Lapangan (<i>Field Reseach</i>) 3. Lokasi Penelitian: Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember 4. Teknik Penentuan Informan: <i>Purposive</i> 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara d. Rekaman/foto 6. Teknik Analisis Data: Dekriptif 7. Keabsahan data: Trianggulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember? 2. Apa kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember? 3. Bagaimana solusi mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-538 /UIN.20/7.a/PP.00.9/1/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

7 Januari 2021

Yth. Kepala Kampung Zakat Terpadu I
Dusun Paceh, Jambearum, Sumberjambe, Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Saiful Bariy
NIM : S20165012
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf


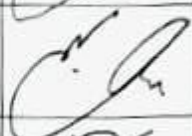

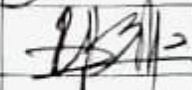


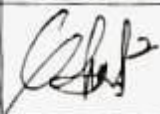

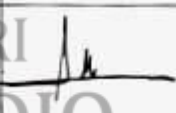
untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Abdul Rokhim

Jurnal Penelitian

NO	Hari / tanggal	Kegiatan	Paraf
1	04 januari 2021	Pembelajaran program yang ada di Kampung Zakat Terpadu	
2	05 februari 2021	Fokus pencarian data terkait kampung zakat terpadu	
3	06 februari 2021	Mendiskusikan hasil wawancara dengan dosen pembimbing	
4	07 januari 2021	Pengajuan surat penelitian	
5	22 januari 2021	Wawancara terkait strategi pemberdayaan masyarakat di kampung zakat terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	
6	04 februari 2021	Mendiskusikan ulang terkait fokus penelitian program yang ada di kampung zakat terpadu	
7	18 februari 2021	Wawancara terkait penyaluran yang ada di kampung zakat terpadu	
8	22 februari 2021	Wawancara terkait program yang ada di kampung zakat terpadu	
9	04 maret 2021	Aplikasi terkait tentang program yang sudah berjalan di kampung zakat terpadu	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KAMPUNG ZAKAT TERPADU
BINAAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
JAMBEARUM SUMBERJAMBE JEMBER JAWA TIMUR**

Sekretariat : Dusun Paceh Desa Jambearum Kec. Sumberjambe Kab. Jember Jawa Timur ☎ 081336661466

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13/kzt.I.sk/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami pengurus Kampung Zakat Terpadu I
Kabupaten Jember:

Nama : Amiruddin, S.Pd
Alamat : Dusun Paceh Rt. 2 Rw. 2 Jambearum Sumberjambe Jember
Jabatan : Sekretaris Direktur Kamza I

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Saiful Bariy
Tempat/Tgl Lahir : 27 September 1997
Status : Mahasiswa
Jurusan/Prodi : Managemen Zakat dan Wakaf UIN KHAS JEMBER

telah melakukan penelitian di kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Sumberjambe
Jember pada bulan Januari - Maret Tahun 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jambearum, 17 Mei 2022

Sekretaris Direktur Kamza I



(Amiruddin, S.Pd)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Bersama Pemuda Kampung Zakat Santunan Kaum Duafa' di Rumah Ibu Wahed



Bersama Pemuda Kampung Zakat Santunan Kaum Duafa' di Rumah Ibu Salamet



Bersama Pemuda Kampung Zakat Santunan Kaum Duafa' di Rumah Ibu Fita



Wawancara Dengan Ibu Fauziah Inwinarni Selaku Bendahara di Kampung Zakat Terpadu



Wawancara Bersama Bapak Kepala Dusun Paceh



Rapat Koordinasi Mengenai Kegiatan di Kampung Zakat



Kegiatan Bersama Anak-anak Kampung Zakat di Kantor Desa Jambearum



Wawancara dengan Ustad Amir selaku Sekretaris Direktur I

BIODATA PENULIS



DATA DIRI :

Nama : Saiful Bariy
Nim : S20165012
Jenis kelamin : Laki - laki
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 27 September 1997
Alamat : JL: Sumberwringin, Dusun Grugul,
RT 001, RW 002, Desa Sukoreno
Kecamatan Kalisat Kabupaten
Jember
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No HP : 082139247910
E – mail : arikhosiatiluyun@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Perwanida, Kalisat Jember, (2002 – 2004)
2. SDN Kalisat 01, Kalisat Jember, (2004 – 2010)
3. MTs, Miftahul Ulum ,Banyuputih Kidul, Jatiroto, Lumajang (2010 – 2013)
4. MA, Miftahul Ulum, Banyuputih Kidul, Jatiroto, Lumajang (2013 - 2016)
5. Universitas Kyai Ahmad Siddiq Jember (2016 -)

Pengalaman Organisasi

1. Ketua OC bimtes PMII 2017 – 2018
2. Pengurus Hmps MAZAWA 2017 – 2018
3. Ketua Umum Hashtag Fotografi 2018 - 2019
4. Sekjen Fotografi Jawa Timur 2019 – 2020
5. Pengurus Dema I (PSDM) 2019 - 2020